

## **PENERAPAN PAI MODERAT BERLANDASKAN THURATS**

**Mohamad Adlan Alfi<sup>1</sup> Muhammad Farih<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

[alfie.adlane@gmail.com](mailto:alfie.adlane@gmail.com)<sup>1</sup> [frfuada79@gmail.com](mailto:frfuada79@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini membahas reposisi pembelajaran Studi Al-Qur'an dalam bingkai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang moderat dengan mengintegrasikan kekayaan intelektual klasik (Thurats). Di tengah arus polarisasi ideologi, kebutuhan akan pemahaman Al-Qur'an yang inklusif dan kontekstual menjadi sangat mendesak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Temuan menunjukkan bahwa penerapan PAI moderat melalui Thurats bukan berarti literalisme kaku, melainkan penggunaan metodologi ushul fatih (seperti Maqasid al-Syariah) untuk menafsirkan teks suci dalam konteks modern. Strategi ini efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kedalaman ilmu (tafaquh fiddin) sekaligus keluasan pandangan (tasamuh).

Kata Kunci : Studi Al-Qur'an, PAI Moderat, Thurats, Pendidikan Islam.

### **Abstract**

This article discusses the repositioning of Qur'anic Studies learning within the framework of moderate Islamic Religious Education (PAI) by integrating the richness of classical Islamic intellectual heritage (thurats). Amid the growing tide of ideological polarization, the need for an inclusive and contextual understanding of the Qur'an has become increasingly urgent. This study employs a qualitative descriptive method with a library research approach. The findings indicate that the implementation of moderate PAI through thurats does not imply rigid literalism, but rather the application of ushul al-fiqh methodologies—such as maqasid al-shariah—to interpret the sacred texts within contemporary contexts. This strategy proves effective in shaping learners' character by fostering both intellectual depth (tafaquh fi al-din) and broad-mindedness (tasamuh).

Keywords : Qur'anic Studies; Moderate Islamic Education; Thurats; Islamic Education.

## **PENDAHULUAN**

### **Urgensi Moderasi dalam Studi Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki karakter sholihun likulli zaman wa makan (relevan untuk setiap waktu dan tempat). Namun, dalam praktiknya, penafsiran Al-Qur'an seringkali terjebak dalam dua kutub ekstrem: radikalisme-tekstual yang kaku dan liberalisme-profan yang mengabaikan kaidah metodis.

Di sinilah peran Pendidikan Agama Islam (PAI) moderat menjadi krusial. Moderasi beragama (Wasathiyah) bukanlah upaya mendilusi ajaran agama, melainkan cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil jalan tengah di antara dua keekstreman. Salah satu pilar utama dalam membangun nalar moderat ini adalah dengan menghidupkan kembali tradisi intelektual Islam klasik atau yang dikenal sebagai Thurats.<sup>1</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konstruksi Materi Studi Al-Qur'an Berbasis Thurats**

Pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh hanya berhenti pada level tahfidz (hafalan) atau tilawah (pelafalan). Untuk membangun nalar moderat, materi harus mencakup aspek-aspek metodologis yang kuat.

#### **1. Ilmu Asbabun Nuzul sebagai Pendekatan Kontekstual**

Memahami latar belakang turunnya ayat sangat penting agar peserta didik tidak melakukan generalisasi yang keliru terhadap ayat-ayat perang atau hukum tertentu. Thurats melalui kitab karya Imam al-Wahidi atau as-Suyuthi memberikan fondasi agar teks tidak terlepas dari realitas sosiologisnya.

#### **2. Nasikh wa al-Mansukh dalam Dinamika Hukum**

Materi ini mengajarkan bahwa hukum Tuhan bersifat dinamis dan memperhatikan kesiapan mental masyarakat. Ini mengajarkan fleksibilitas dalam beragama tanpa meninggalkan prinsip dasar.<sup>2</sup>

#### **3. Ushul al-Tafsir dan Kaidah Kebahasaan**

Memahami Al-Qur'an memerlukan perangkat bahasa Arab yang mendalam. Penggunaan kitab Al-Itqan fi Ulumil Qur'an karya As-Suyuthi memberikan pemahaman bahwa penafsiran memiliki aturan main ilmiah, sehingga tidak setiap orang bisa menafsirkan ayat secara semena-mena berdasarkan kepentingan politik atau golongan.

### **Penerapan PAI Moderat: Menjembatani Teks dan Realitas**

Penerapan PAI moderat menuntut adanya integrasi antara pemahaman teks Thurats dengan tantangan kemanusiaan modern.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir (Tangerang: Lentera Hati, 2013)*, hal. 45

<sup>2</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an (Kairo: Dar al-Hadits, 2008)*, Juz 1, hal. 112.

## Implementasi dalam Kurikulum

Lembaga pendidikan harus mulai menyusun kurikulum yang tidak hanya bersifat doktriner. Materi studi Al-Qur'an perlu disajikan secara dialogis. Misalnya, saat membahas ayat tentang toleransi (Lakum dinukum wa liyadin), pendidik dapat menyandingkan tafsir klasik (seperti Tafsir al-Thabari) dengan perspektif kewarganegaraan modern (muwathanah).

## Internalisasi Nilai-Nilai Wasathiyah

Ada empat pilar moderasi yang harus diinternalisasi melalui pembelajaran Al-Qur'an:

1. **Tawassut (Tengah-tengah):** Tidak ekstrem kiri maupun kanan.
2. **Tawazun (Seimbang):** Seimbang antara nalar dan wahyu.
3. **I'tidal (Tegak Lurus):** Berlaku adil terhadap siapapun.
4. **Tasamuh (Toleran):** Menghargai perbedaan pendapat dalam penafsiran (ikhtilaf).<sup>3</sup>

## Tantangan dan Strategi Pembelajaran

Menghadapi era digital, tantangan utama adalah "Google-Tafsir", di mana peserta didik cenderung mengambil potongan ayat secara instan tanpa sanad keilmuan yang jelas.

### Strategi yang dapat diterapkan:

- **Metode Sorogan Digital:** Menggunakan platform daring untuk mengkaji kitab kuning dengan bimbingan guru yang otoritatif.
- **Analisis Komparatif:** Membandingkan berbagai penafsiran ulama terdahulu untuk menunjukkan bahwa keberagaman pendapat adalah rahmat.
- **Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL):** Mengajak siswa mencari solusi atas masalah sosial (seperti bullying atau kerusakan lingkungan) menggunakan perspektif ayat Al-Qur'an yang dikaji melalui kacamata Thurats.<sup>4</sup>

## Analisis Mendalam: Relevansi Thurats bagi Generasi Z

Seringkali muncul anggapan bahwa Thurats adalah produk masa lalu yang usang. Padahal, Thurats adalah metodologi. Jika ibarat sebuah bangunan, Thurats adalah fondasinya. Tanpa fondasi metodologi yang kuat (seperti ilmu mantiq, balaghah, dan ushul fatih), seseorang akan mudah terombang-ambing oleh ideologi instan yang seringkali menggunakan dalil Al-Qur'an untuk membenarkan kekerasan.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam (Jakarta: Dirjen Pendis, 2019), hal. 23.

<sup>4</sup> Rohmat Mulyana, Moderasi Beragama di Sekolah (Jakarta: Erlangga, 2021), hal. 89.

PAI Moderat yang melandaskan diri pada Thurats memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap radikalisme karena ia memiliki sanad (mata rantai) keilmuan yang jelas hingga ke Rasulullah SAW. Ini memberikan rasa aman intelektual bagi peserta didik.<sup>5</sup>

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam yang moderat hanya dapat dicapai jika Studi Al-Qur'an diajarkan dengan metodologi yang kokoh dan berakar pada tradisi Thurats, namun tetap terbuka terhadap perkembangan zaman. Penerapan materi yang komprehensif—mulai dari sejarah teks hingga maqasid syariah—akan melahirkan generasi yang saleh secara ritual namun juga santun secara sosial. Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebagai kumpulan teks penghakiman, melainkan sebagai hidayah yang membawa rahmat bagi semesta alam (Rahmatan lil 'Alamin).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Amin. (2020). *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin Metode Studi Islam*. Yogyakarta: IB Pustaka.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Azra, Azyumardi. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Madjid, Nurcholish. (2000). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Mulyana, Rohmat. (2021). *Moderasi Beragama di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M. Quraish. (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Diketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Zuhaili, Wahbah. (1991). *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr.

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 156.